

**PENGARUH LETAK GEOGRAFIS JEPANG
TERHADAP KEHIDUPAN DESA NELAYAN
" HABUMINATO DAN ISOZAKI "**

SKRIPSI

**Ditujukan untuk Melengkapi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana**



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2001**

**PENGARUH LETAK GEOGRAFIS JEPANG
TERHADAP KEHIDUPAN DESA NELAYAN
“ HABUMINATO DAN ISOZAKI “**

SKRIPSI

**Ditujukan untuk Melengkapi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana**



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2001

**Skripsi yang Berjudul
PENGARUH LETAK GEOGRAFIS JEPANG
TERHADAP KEHIDUPAN DESA NELAYAN
“ HABUMINATO DAN ISOZAKI “**

Oleh
INDRI FIATRI
96111042
963123200650020

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana,oleh:



**Mengetahui,
Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang**

Pembimbing

(Dra. Yufiasih Ibrahim)

(Dr. Ekayani Tobing,SS, M. Hum)

Skripsi Sarjana yang Berjudul :

**PENGARUH LETAK GEOGRAFIS JEPANG
TERHADAP KEHIDUPAN DESA NELAYAN
“ HABUMINATO DAN ISOZAKI “**

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 1, bulan Agustus, tahun 2001
di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing / Penguji

(Dr. Ekayani Tobing, SS, M. Hum)

Penguji

(Dra. Tini Priantini)

Ketua Panitia / Penguji

(Dra. Purwani Purawardi)

Sekretaris Penguji / Penguji

(Dra. Nani Dewi Sunengsih, SS)



Disahkan Oleh :

**Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang**

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra

(Dra. Inny C. Haryono, M.A)

Skripsi Sarjana yang Berjudul :

**PENGARUH LETAK GEOGRAFIS JEPANG
TERHADAP KEHIDUPAN DESA NELAYAN
“ HABUMINATO DAN ISOZAKI “**

merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Dr. Ekayani Tobing, SS, M. Hum., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain sebagai atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, 10 Agustus 2001.



INDRI FIATRI

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sastra Jurusan Asia Timur, Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan dan dorongan baik langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Dan pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Ekayani Tobing, SS, M. Hum., yang telah membimbing dan memberikan saran-saran dengan tulus ikhlas membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku pembaca dalam skripsi ini dan selaku Penasehat Akademik.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
4. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A., selaku Dekan Fakultas sastra Universitas Darma Persada.

5. Seluruh dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan ilmu serta pengajaran kepada penulis.
6. Papa dan Mama tercinta, kakakku mba Rini dan adikku Beni yang telah memberikan doa, perhatian dan dorongan semangat yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat baikku yang selalu ada dan telah memberikan bantuannya serta dukungan yang besar terutama Dayen, Ceuceu, Dinie, Tutie, Heri, Adam serta Rifki, *thank you so much... guys*.
8. Sahabat-sahabatku angkatan 96 : Risma Yuniarti, Ayu, Yani, Dhian Fera, Nisa terima kasih untuk persahabatannya, dan teman seperjuanganku Dini Annisa Mei suka dan duka kita lalui bersama. Terima kasih pula buat Bapak Darto "LIA" dan Pak Komar.
9. Seluruh pihak yang telah terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, serta dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan YME. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun semoga ketidaksempurnaan ini masih tetap dapat memberi manfaat bagi segenap pembacanya.

Jakarta, Juli 2001

Penulis



Skripsi ini saya persembahkan terutama untuk kedua orang tuaku tercinta, yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan dan semangat yang besar bagi saya, serta kakak dan adikku tersayang, I love you all.....

Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Halaman Persembahan.....	vii
Daftar Isi.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	5
1.3 Ruang Lingkup.....	6
1.4 Tujuan Permasalahan.....	6
1.5 Metode Penulisan.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MARITIM JEPANG.....	9
2.1 Letak Geografis dan Keadaan Alam Jepang.....	9
2.2 Aktivitas Masyarakat Nelayan.....	13
2.2.1 Memancing (Tsuru).....	16
2.2.2 Perikanan Tradisional Dan Modernisasi.....	19
2.2.3 Budidaya Perikanan.....	23
2.3 Alat Transportasi Pelayaran Samudera.....	25
BAB III KEHIDUPAN MASYARAKAT HABUMINATO DAN ISOZAKI.....	29
3.1 Masyarakat Pedesaan Jepang.....	29
3.2 Dua Masyarakat Desa Nelayan.....	34
3.3.1 Habuminato.....	35
3.3.2 Isozaki.....	48

BAB IV PERUBAHAN SOSIAL PADA MASYARAKAT NELAYAN.....	54
BAB V KESIMPULAN.....	59
GLOSARI.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu negara kepulauan yang terletak di lepas pantai timur Benua Asia dan membentang dari Utara ke Selatan sepanjang 3.800 km dengan luas wilayah 377.619 km persegi.¹ Negara ini mempunyai empat pulau-pulau yang utama dan penting yaitu terdiri dari Hokaido, Honshu, Shikoku dan Kyushu disamping sejumlah gugusan pulau dan ribuan pulau - pulau kecil yang letaknya saling berdekatan.²

Jika kita melihat keadaan letak geografis negara Jepang, maka dapat diketahui bahwa Jepang adalah sebuah negara kepulauan sama halnya dengan bangsa Indonesia. Wilayahnya lebih banyak dikelilingi oleh perairan laut yang luas. Letaknya tepat berada di sebelah utara Indonesia dengan jarak sekitar 4.000 kilometer.

Kepulauan Jepang sendiri dibatasi oleh laut Cina Timur, laut Jepang, laut Okhotsk dan Samudra Pasifik. Sedangkan di antara pulau-pulau terdapat laut pedalaman dan selat-selat. Kesatuan letak wilayah dari kepulauan Jepang memberi pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan perikanan Jepang. Adanya garis pantai yang panjang dan berlekuk-lekuk di tambah dengan adanya pelabuhan-pelabuhan alam serta perairan yang

¹ International Society for Educational Information, Inc. *Jepang Dewasa Ini*, 1989.

² James Danandjaja, *Folklor Jepang: dilihat dari kaca mata Indonesia* (Jakarta; Pustaka Utama Grafiti, 1997), hal 1

terlindung, merupakan kondisi yang menguntungkan bagi para nelayan dan sektor perikanan laut Jepang itu sendiri.

Keadaan ini secara tidak langsung memberikan sifat maritim bagi rakyat Jepang untuk berkembang menjadi bangsa pelaut yang ulung. Sebelum Tokugawa Ieyasu melakukan tindakan isolasi terhadap Jepang, pelaut-pelaut Jepang sudah biasa berlayar ke Selatan dan ke Barat, menghubungi wilayah Asia Tenggara, Cina, dan Korea.³ Kemudian setelah Jepang mengakhiri masa isolasinya maka rakyat Jepang pun berlayar ke seluruh lautan dunia, baik untuk angkutan kapal maupun untuk penangkapan ikan. Setelah Restorasi Meiji ini, pada pertengahan abad ke 19, dinamika rakyat Jepang di lautan turut menjadikan negeri ini sebagai bangsa yang maju, kuat dan sejahtera.

Jepang sebagai sebuah negara kepulauan panjang yang dikelilingi oleh perairan lautnya, terletak di lokasi pertemuan antara dua arus yaitu arus hangat *Kuroshio* dari Selatan bertemu dengan arus dingin *Oyashio* dari Utara. Berbagai jenis hasil laut terdapat di perairan sekitarnya sebagai akibat titik temu dari pertemuan dua arus ini, sehingga dengan wilayah yang khas tersebut telah mendorong pertumbuhan plankton, dan pada akhirnya akan menarik segerombolan ikan-ikan untuk masuk ke wilayah perairan Jepang.

Dengan keadaan geografis yang demikian, maka perikanan Jepang mulai berkembang dan hasil-hasil perikanan dari lautnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam menu makanan orang Jepang. Ikan dan produk-

³ Sayidiman Suryohadiprojo, *Manusia Dan Masyarakat Jepang Dalam Perjuangan Hidup* (Jakarta, 1982).

produk lautan lainnya telah menjadi bahan makanan yang penting, sejak dahulu bagi orang Jepang. Jepang adalah negara yang ideal bagi nelayan dikarenakan posisi geografisnya dan arah arus laut yang terdapat di sekitarnya serta banyaknya tempat berlindung bagi ikan yang ideal di sepanjang pantainya.

Sampai pada akhir PD II, rakyat Jepang memang lebih banyak makan ikan dan hasil-hasil laut lainnya daripada makan daging, baru setelah PD II, rakyat Jepang bertambah banyak yang mengkonsumsi daging dan hasil gandum atau roti serta mengurangi makan ikan dan nasi. Daging sendiri sebenarnya pada masa itu merupakan makanan baru di Jepang. Sebagai akibat pengaruh agama Budha, maka orang Jepang selama berabad-abad tidak memakan daging sembelihan. Oleh karena itu mereka lebih banyak mengkonsumsi ikan, udang-udangan atau kerang sebagai makanan sehari-hari.

Keadaan kepulauan Jepang itu sendiri pada umumnya bergunung-gunung, hampir 75 persen wilayahnya merupakan tanah pegunungan dan hanya 25 persen wilayah dataran.⁴ Pegunungan Jepang memanjang di seluruh kepulauannya, berupa bukit-bukit yang tertutup hutan dan di antaranya ada lembah-lembah sempit yang dapat dipergunakan untuk pertanian. Dikarenakan luasnya daerah pegunungan Jepang, maka tanah datarannya berwujud sempit. Dataran yang agak luas adalah dataran sekitar Tokyo yang dinamakan daerah Kanto dan memanjang kurang lebih 200

⁴ Ibid hal. 2

kilometer. Disebabkan sempitnya dataran-dataran tersebut, maka tanah pertanian di Jepang hanya meliputi 15 persen saja dari seluruh dataran Jepang.⁵ Dengan luas wilayah daratan yang tidak terlalu luas dan minim akan sumber daya alamnya itulah maka dengan ditunjang oleh perairan lautnya yang luas, Jepang telah menjadikan sektor perikanan laut sebagai komoditi yang dapat diandalkan.

Dalam setiap periode dari sejarahnya yang panjang, Jepang telah memanfaatkan laut sebagai bagian penting pasokan makanannya.⁶ Untuk memenuhi kebutuhan penduduk Jepang akan ikan, para nelayan berlayar dengan kapal-kapal mereka untuk mencari ikan, lengkap dengan peralatan penangkap ikan. Para nelayan tidak lagi merasa puas dengan mencari ikan di pantai-pantai saja, mereka merasa perlu untuk merambah lautan lepas.

Perairan laut yang mengelilingi kepulauan Jepang selalu kaya dengan segala bentuk kehidupan laut dan sejak dahulu sebagian besar suplai makanan orang Jepang di ambil dari bidang yang subur ini, sehingga Jepang dewasa ini merupakan salah satu negara penangkap ikan terkemuka di dunia. Sebagai bangsa penangkap ikan yang besar, Jepang sangat menyadari akan perlunya untuk memelihara sumber-sumber lautnya dan untuk mencapai maksud tersebut, telah dilaksanakan berbagai tindakan dan upaya untuk mengatur perikanan-perikanan besar, penyimpanan ikan, melaksanakan penetasan buatan dan pembiakan ikan-ikan juga memelihara serta menambah sumber-sumber perikanan.

⁵ Ibid hal. 5

⁶ Pezue Jacque Massabuau, *The Japanese Island* (1978) hal. 130

Masyarakat Jepang telah memanfaatkan laut sebagai sumber makanan sejak dahulu. Berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat nelayannya yang berhubungan dengan laut dan pengolahan hasil produk laut mereka. Perkembangan kapal sebagai alat transportasi laut di Jepang pun semakin berkembang dan lebih modern.

Kehidupan masyarakat desa-desa nelayan khususnya Habuminato dan Isozaki dalam pembahasan ini akan menunjukkan perkembangan mereka sebagai masyarakat nelayan dan interaksinya dengan masyarakat pertanian yang dalam perubahan-perubahan sosialnya berjalan sejajar. Kenyataan ini tidak lepas dari keadaan desa-desa nelayan di Jepang yang juga melaksanakan pertanian. Sehingga penghidupan mereka berdasarkan setengah pertanian dan setengah perikanan. Lahan pertanian di Jepang merupakan harta kekayaan keluarga tradisional yang harus diolah dan dikelola secara bersama. Oleh sebab itu membicarakan masyarakat maritim maka harus juga selalu memperhatikan sumber-sumber yang ada di daratan.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana perkembangan dan kehidupan pada desa-desa nelayan Jepang yang didukung oleh letak geografisnya sebagai negara kepulauan khususnya pada masyarakat nelayan di Habuminato dan Isozaki yang juga menyangkut perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat nelayan.

1.3. Ruang lingkup

Bahan yang akan dibahas dalam tulisan ini sangat luas. Oleh karena itu pembahasan pada tulisan ini akan dibatasi pada pengaruh letak geografis Jepang terhadap kehidupan dan perubahan sosial masyarakat nelayannya ketika periode Tokugawa sampai pasca PD II saat dimulainya industrialisasi di Jepang.

1.4. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan yang ingin dicapai ialah penulis ingin memberikan tambahan wawasan bahwa dengan letak geografis Jepang yang menguntungkan tersebut telah dapat dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat nelayannya dan untuk lebih mengetahui perbandingan antara masyarakat maritim dan masyarakat agraris yang ada di pedesaan Jepang.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis dalam memperoleh data dan mengumpulkan informasi penelitian yang diperlukan, menggunakan Metode Penelitian Kepustakaan dengan mempelajari literatur, buku-buku yang berkaitan dengan judul masalah yang diteliti.

Penulis mendapatkannya melalui koleksi buku Perpustakaan *The Japan Foundation* , Perpustakaan CSIS, dan koleksi buku Perpustakaan Darma Persada juga koleksi buku di Kedutaan Jepang.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui garis besar pembahasan masalah dalam skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang judul, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penulisan, metode penulisan serta sistematika penulisan mengenai penelitian yang dilakukan.

Bab II Gambaran Umum Masyarakat Maritim Jepang

Bab ini akan mendeskripsikan tentang letak geografis alam Jepang dan keadaan lautnya, aktivitas yang dilakukan masyarakat nelayan, serta perkembangan alat transportasi laut Jepang.

Bab III Kehidupan Masyarakat di Habuminato dan Isozaki

Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai kehidupan masyarakat pedesaan di Jepang dan dua desa nelayan yaitu Habuminato dan Isozaki.

Bab IV Perubahan Sosial Pada Masyarakat Nelayan

Dalam bab ini penulis akan memberikan gambaran adanya keterkaitan hubungan antara masyarakat maritim dan agraris yang diambil sebagai perbandingan dalam perubahan yang terjadi pada masyarakat nelayan.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

